

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI MANTAN
PECANDU NARKOBA DI BNN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan

Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH :

AYU SURGANA

188600166



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/22

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN HARGA DIRI MANTAN PECANDU
NARKOBA DI BNN SUMATERA UTARA

NAMA MAHASISWA : AYU SURGANA

NO. STAMBUK : 188600166

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

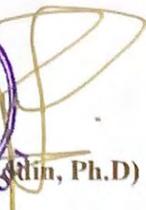
Pembimbing


(Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :


Kepala Bagian

(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog)



(Hashimuddin, Ph.D)

Tanggal Sidang

16 September 2022

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

16 September 2022



DEWAN PENGUJI

1. **Hairul Anwar Dalimunthe S.Psi, M.Psi**
2. **Eryanti Novita S.Psi, M.Psi**
3. **Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog**
4. **Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

TANDA TANGAN

Three handwritten signatures in black ink are shown, each written over a horizontal line. The signatures are stylized and appear to be the names of the members of the examination board listed in the adjacent list.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 September 2022



Ayu Surgana

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Surgana

NPM : 18.860.0166

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

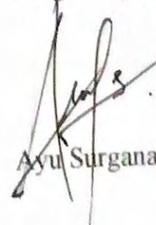
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Mantan Pecandu Narkoba Di BNN Sumatera Utara, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan

Yang menyatakan



Ayu Surgana

Motto

*

“"Tantangan, kegagalan, kekalahan, dan akhirnya, kemajuan, adalah yang membuat hidupmu berharga."

- Maxime Lagacé. "

“Seseorang yang lari dari ketakutannya mungkin menemukan bahwa dia hanya mengambil jalan pintas untuk menghadapinya." – Sador

“Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu.”

-(Ali bin Abi Thalib)

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan berharaplah”

(Q.S Al- Insyirah : 6-8)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah dengan penuh syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya ucapkan juga rasa syukur atas nikmat-Mu ya Allah yang telah memberikan kekuatan di setiap langkah saya. Atas nikmat dan kemudahan yang Allah SWT berikan akhirnya saya bisa sampai dititik ini. Shalawat dan salam saya hadiahkan kepada junjungan besar Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberi saya kebanggaan menjadi umat yang senantiasa berfikir.

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya. Saya selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua saya.

CURRICULUM VITAE



Penulis bernama Ayu Surgana lahir di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 24 Agustus 1996. Penulis lahir dari pasangan Bobby Harianto dan Suyanti Lubis. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara yakni Muhammad Angger Surgani, Muhammad Rayhan Surgani, Muhammad Raden Surgani. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2002 penulis masuk sekolah dasar Negeri SDN 067240 dan tamat tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 29 Medan dan lulus tiga tahun pada tahun 2011. Selanjutnya masuk sekolah SMA PKBM Teladan dari tahun 2011 sampai dengan 2014. Pada tahun 2018 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Program S1 Jurusan Psikologi Universitas Medan Area.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Medan Area. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Mantan Pecandu Narkoba Di BNN Sumatera Utara”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Hasanuddin, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan nasehat, motivasi dan dukungan yang luar biasa, semoga ibu sehat selalu.
5. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe S.Psi, M.Psi selaku Ketua sidang meja hijau yang memberikan masukan untuk penyempurna hasil penelitian saya.
6. Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog yang sudah bersedia meluangkan waktu dari seminar proposal hingga hari ini.
7. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog yang selalu menjadi sarana saya untuk berkonsultasi dari segala aspek ilmu pengetahuan.
8. BNN Sumatera Utara telah membantu memberikan kesempatan kepada peneliti.
9. Mantan Pecandu Narkoba Di BNN Sumatera Utara yang sudah bersedia membantu dalam proses penelitian.
10. Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat memperlancar penyelesaian karya tulis ini.

11. Terimakasih kepada pegawai Fakultas yang telah membantu memberikan informasi dan mempermudah dalam proses administrasi menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada kedua Orang tua serta adik yang tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan kasih sayang.
13. Kepada yang terkasih U Chen Shen, Skripsi ini saya persembahkan untuk orang paling istimewa dalam hidup saya. Kamu adalah sosok terbaik, yang tidak bisa tetap acuh pada masalah orang-orang yang membutuhkan bantuan. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia. Betapa beruntungnya saya bertemu denganmu di jalan hidup saya. Dan sekarang saya memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik.
14. Terimakasih untuk diri saya yang sudah mampu menghadapi dan melewati segala upaya dan usaha serta berdoa sebisa mungkin hingga sampai ke tahap ini.
15. Sahabat terbaik, yang senantiasa mendampingi penulis dikala sedih, resah, gelisah, bahagia dalam proses pembuatan proposal hingga hari ini.
16. Terakhir, semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan proposal ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Saya menyadari bahwa laporan yang disusun ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu saya sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun sehingga laporan yang saya susun dapat lebih baik lagi. Akhir kata semoga laporan ini memberikan manfaat kepada kita semua. Amin.

Hormat Saya

Peneliti

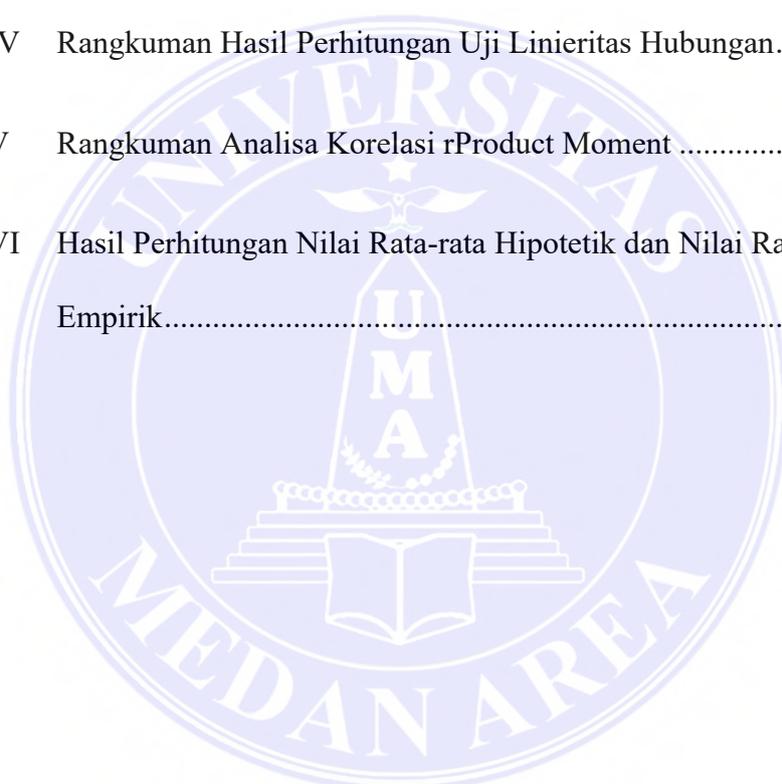
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN MOTTO	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Harga Diri	10
1. Pengertian Harga Diri	10
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri.....	12
3. Aspek- Aspek Harga Diri	15
4. Ciri-ciri Harga diri	18
B. Dukungan Keluarga.....	24
1. Pengertian Dukungan Keluarga.....	24
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga.....	25
3. Aspek Dukungan Keluarga.....	28

4. Ciri-ciri Dukungan Keluarga	31
C. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri	32
D. Kerangka Konseptual	35
E. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Tipe Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian	38
C. Defenisi Operasional Variabel	39
1. Harga Diri	39
2. Dukungan Keluarga	39
D. Subjek Penelitian	39
1. Populasi Sampel Penelitian	39
2. Sampel	40
3. Teknik Pengambilan Sampel	40
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	41
1. Validitas Alat Ukur	42
2. Reliabilitas Alat Ukur	42
G. Metode Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Orientasi Kancan Penelitian	41
B. Persiapan Penelitian	49
C. Pelaksanaan Penelitian	51
D. Analisis Data	52
E. Pembahasan	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

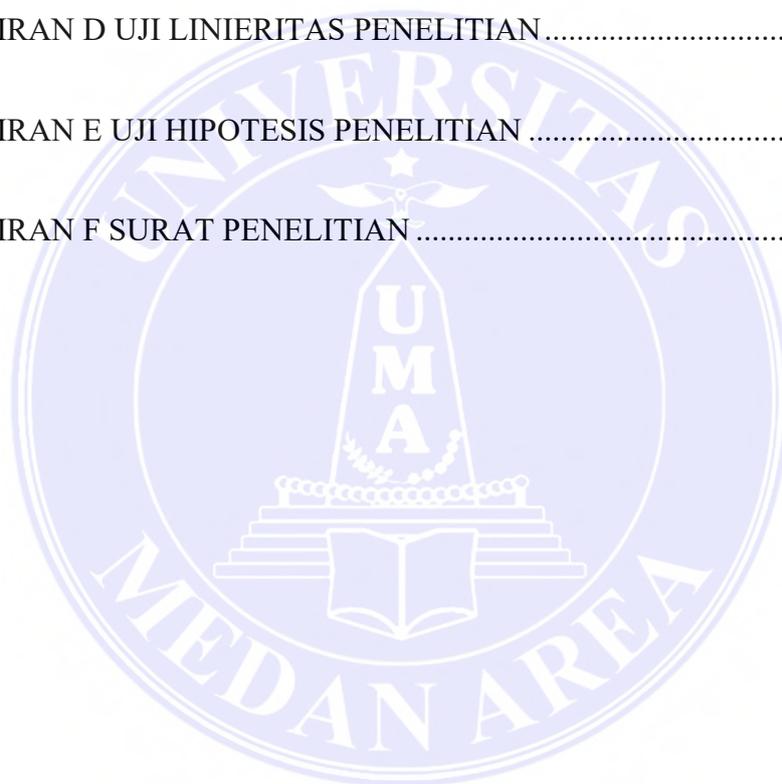
DAFTAR TABEL

Tabel I	Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Sebelum Uji Coba.....	49
Tabel II	Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Sebelum Uji Coba.....	50
Tabel III	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	53
Tabel IV	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	50
Tabel V	Rangkuman Analisa Korelasi rProduct Moment	50
Tabel VI	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A ALAT UKUR PENELITIAN.....	68
LAMPIRAN B UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN	74
LAMPIRAN C UJI NORMALITAS PENELITIAN.....	89
LAMPIRAN D UJI LINIERITAS PENELITIAN.....	91
LAMPIRAN E UJI HIPOTESIS PENELITIAN	96
LAMPIRAN F SURAT PENELITIAN.....	98



Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Mantan Pecandu Narkoba Di BNN Sumatera Utara

Ayu Surgana

188600166

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Mantan Pecandu Narkoba Di BNN Sumatera Utara. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pecandu narkoba di BNN Sumatera Utara sebanyak 80 Orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Pengukuran Harga diri dalam penelitian ini menggunakan skala Harga diri yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek Harga diri menurut Menurut Coopersmith (dalam Komaruddin dkk, 2016) Kekuasaan (power), Keberartian (Significance), Kebajikan (Virtue), Kemampuan (Competence). Dukungan keluarga dalam penelitian ini diukur berdasarkan Aspek-aspek dukungan keluarga menurut Gunarsa & Gunarsa (2012) : Memberi dukungan nyata, Memberi perhatian, Memberi kehangatan, dan Memberi kasih sayang dan perlindungan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan keluarga dengan Harga diri. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,979$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,959$. Ini menunjukkan bahwa Dukungan keluarga berdistribusi sebesar 95,90% terhadap Harga diri. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga tergolong sangat rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 67.500 dan mean empirik sebesar 52.600. Selanjutnya harga diri tergolong sangat rendah dengan nilai mean hipotetik 112.500 dan mean empiriknya sebesar 87.750.

Kata Kunci: *Dukungan Keluarga, Harga Diri, Mantan Pecandu Narkoba*

The Correlation of between family support and self-esteem of former drug addicts at BNN North Sumatra

Ayu Surgana

188600166

ABSTRACT

This study aims to determine and empirically test the correlation between family support and self-esteem of former drug addicts at BNN North Sumatra. The population in this study were drug addicts at the BNN North Sumatra as many as 80 people. The sampling technique in this study used total sampling. Measurement of self-esteem in this study uses a self-esteem scale compiled by researchers based on aspects of self-esteem according to Coopersmith (in Komaruddin et al, 2016) Power, Significance, Virtue, and Competence. Family support in this study was measured based on aspects of family support according to Gunarsa & Gunarsa (2012): Giving real support, giving attention, giving warmth, and giving love and protection. Based on the calculation of the product moment correlation analysis, it can be seen that there is a positive relationship between family support and self-esteem. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.979$, with significant $p = 0.000 < 0.05$. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0.959$. This shows that family support is distributed 95.90% of self-esteem. Based on the description above, it can be concluded that family support is classified as very low with a hypothetical mean of 67,500 and an empirical mean of 52,600. Furthermore, self-esteem is classified as very low with a hypothetical mean value of 112,500 and an empirical mean of 87,750.

Keywords: Family Support, Self-Esteem, Former Drug Addict

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja.

Adapun pada sepanjang tahun 2021, BNN sudah mengungkap tindak penyelundupan narkotika dengan berbagai jenis sebanyak 3,3 ton. Sebelumnya BNN memusnahkan sebanyak 164 kilogram sabu yang dilaksanakan di Kantor BNN. Kalau dirata-ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun (Santrock, 2007).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya narkoba sewaktu-waktu dapat mengincar siapa saja. Rentang usia penyalah- gunaan narkoba adalah 10-59 tahun, meliputi kelompok usia 10-19 tahun (2,27%), kelompok usia 20-29 tahun (4,41%), kelompok usia 30-39 (1,08%), dan kelompok usia di atas 40 tahun (1,06%).

Penyalah guna narkoba dilaporkan lebih tinggi pada kelompok pekerja (70%) dibanding dengan kelompok tidak pekerja (22%).

Individu yang dikatakan sebagai pecandu narkoba adalah seseorang yang menggunakan atau menyalahgunakan Narkotika dan obat-obatan secara berulang-ulang demi memenuhi ketergantungannya, baik secara fisik maupun psikis. Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Seseorang yang dulunya pernah menggunakan obat-obatan terlarang atau yang biasa di sebut narkoba akan menimbulkan efek buruk dari ketergantungan (adiksi) secara psikologi dan fisiknya. Dampak buruk terhadap fisik yang akan terjadi salah satunya, gangguan pada sistem saraf (neurologis) seperti kejang-kejang, gangguan kesadaran, halusinasi, dan kerusakan syaraf tepi. Mantan pecandu narkoba memiliki kecenderungan karakteristik yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya, secara kognitif (lambat dalam memproses sebuah informasi), behavioral (lambat dalam bekerja, perilakunya yang brutal, dan cenderung menyakiti dirinya sendiri). Dalam hal emosional (hilangnya kepercayaan diri dan mudah marah), dalam hal sosial (anti sosial, apatis, dan tidak mau bergaul dengan lingkungan sekitar) dan interpersonal (suka menyendiri dan sering melamun).

Dampak buruk psikologis terhadap mantan pecandu narkoba karena pemakaian obat-obatan yang terlarang adalah lamban dalam bekerja, sering tegang

dan gelisah, hilangnya kepercayaan diri, ceroboh saat bekerja, suka mengkhayal, tingkah lakunya yang brutal, agitatif, penuh curiga, apatis, perasaan kesal dan tertekan, sulitnya dalam berkonsentrasi, cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, dan bahkan sampai bunuh diri. Selain itu juga, dapat membuat dampak buruk dalam dunia sosialnya, antara lain gangguan mental, anti sosial, dan asusila, merepotkan dan menjadi beban keluarga.

Penyandang status sebagai mantan pecandu narkoba bukanlah jaminan bahwa dirinya terbebas dari godaan narkoba selamanya. Para mantan pecandu narkoba dihadapi dengan tantangan menghadapi godaan maupun tekanan dari teman dan lingkungan sekitar serta tantangan untuk melawan keinginan dari dalam diri sendiri untuk menggunakan narkoba kembali. Dalam upaya untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap narkoba dan dapat melanjutkan kehidupan dengan baik, maka dibutuhkan suatu kemampuan untuk mampu bertahan agar tidak kembali menggunakan narkoba atau relapse, terlepas dari berbagai macam permasalahan yang akan dihadapi oleh seorang mantan pecandu narkoba.

Mantan pecandu narkoba adalah orang-orang yang mengalami ketergantungan terhadap narkoba, kemudian menjalani proses rehabilitasi di panti rehabilitasi agar pecandu narkoba dapat terlepas dari penggunaan narkoba. Seseorang yang dulunya pernah menggunakan obat-obatan terlarang atau yang biasa di sebut narkoba akan menimbulkan efek buruk dari ketergantungan (adiksi) secara psikologi dan fisiknya ketergantungan, overdosis, dan komplikasi penyakit. Ada tiga dampak buruk penyalahgunaan zat narkoba, mulai dari kesehatan terganggu sehingga menyebabkan kematian para pemakai, kerusakan generasi

penerus bangsa mengingat sebagian besar pemakai adalah generasi muda dan pada keadaan tertentu dapat menularkan infeksi HIV/AIDS. Penyembuhan ketergantungan tidak selalu berhasil, banyak remaja yang pernah menggunakan narkoba mengalami yang overdosis. Hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian yang besar terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat serta berdampak buruk terhadap kualitas kesehatan yang rendah. Pada studi kohort yang dilakukan pada pecandu yang ketergantungan heroin, mereka kehilangan potensi dan kesempatan hidup sekitar 18,3 tahun. Selain itu, di Amerika, ketergantungan heroin juga berhubungan dengan penyebab kematian. Kualitas kesehatan tersebut sangat berhubungan dengan angka kematian (Departemen Kesehatan RI, 2001).

Mantan pecandu narkoba bukanlah jaminan bahwa dirinya terbebas dari godaan narkoba selamanya. Para mantan pecandu narkoba dihadapi dengan tantangan menghadapi godaan maupun tekanan dari teman dan lingkungan sekitar serta tantangan untuk melawan keinginan dari dalam diri sendiri untuk menggunakan narkoba kembali. Dalam upaya untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap narkoba dan dapat melanjutkan kehidupan dengan baik, maka dibutuhkan suatu kemampuan untuk mampu bertahan agar tidak kembali menggunakan narkoba atau *relapse*, terlepas dari berbagai macam permasalahan yang akan dihadapi oleh seorang pecandu narkoba. Narkoba menjadi beban berat bagi negara, masyarakat, dan keluarga pecandu narkoba. Penelitian ini bertujuan mengungkap karakteristik pecandu narkoba dan mengetahui komorbiditas pada penyalahguna narkoba dan determinan. Dari sudut pandang kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru kepada pemerintah selaku

pembuat kebijakan untuk menyediakan fasilitas pengobatan, tempat pengobatan, tenaga kesehatan yang memadai, dan pendampingan bagi para pecandu narkoba.

Terkait harga diri dapat disimpulkan bahwa mereka terlihat kurang mampu mengontrol emosi, sikap, maupun perilakunya. Sebagian besar mereka merasa kurangnya penghargaan yang cukup dari lingkungannya, seperti keluarga dan lingkungan pekerjaannya. Di sisi lain, sebagian masih belum menerapkan nilai-nilai kebajikan seutuhnya, seperti menjalankan ibadah, menjauhi hal-hal yang sekiranya akan melanggar kode etik pekerjaan ataupun moral, dan masih belum menerapkan nilai-nilai yang baik pada masyarakat secara maksimal. Selain itu ada beberapa terlihat tidak lagi memiliki perasaan minder dan takut ditolak dari lingkungan sekitarnya. Meskipun pada saat awal mula menjalani pemulihan, sebagian besar merasa pernah merasa khawatir akan stigma yang bisa saja diterimanya sebagai seorang mantan pecandu narkoba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Smestha (2015) yang menemukan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang mantan pecandu narkoba mampu bertahan untuk tidak kembali menggunakan narkoba adalah harga diri. Coopersmith (dalam Rahmi, 2020) mengemukakan bahwa harga diri (*self-esteem*) adalah penilaian diri yang dilakukan individu yang berkaitan dengan dirinya sendiri, yang mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan, dan menunjukkan seberapa jauh individu tersebut percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, serta berharga.

Menurut Srisayekti (dalam Rahmi, 2020) harga diri (*self-esteem*) dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian seseorang.

Manakala seseorang tidak dapat menghargai dirinya sendiri, maka akan sulit baginya untuk dapat menghargai orang-orang di sekitarnya. Seorang individu yang memiliki harga diri rendah cenderung meragukan kemampuannya (*minder*) terhadap orang lain dan berkeyakinan bahwa orang lain akan meragukan kemampuannya. Sedangkan orang yang memiliki harga diri tinggi merasa percaya diri dan sebagai akibatnya mereka dapat secara efektif menangani semua jenis situasi. Seorang individu yang memiliki harga diri rendah cenderung meragukan kemampuannya (*minder*) terhadap orang lain dan berkeyakinan bahwa orang lain akan meragukan kemampuannya. Sedangkan orang yang memiliki harga diri tinggi merasa percaya diri dan sebagai akibatnya mereka dapat secara efektif menangani semua jenis situasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada mantan pecandu narkoba di BNN Sumatera Utara terlihat bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Mantan pecandu narkoba mengakui bahwa dia sering menyalahkan dirinya sendiri atas perbuatan yang sudah sangat berdampak buruk dalam kehidupan, akan tetapi disisi lain dia juga mengakui bahwa dengan memakai narkoba (saat itu) hidupnya menjadi bahagia dari pada saat ini. Harga diri direfleksikan secara verbal maupun non-verbal, baik sadar maupun tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tergambar dari ciri yang terlihat bahwa mereka cenderung menutup diri dengan adanya orang lain, mantan pecandu narkoba mengaku bahwa dia merasa bahwa setiap orang yang berjumpa dengan dia akan menilainya rendah, dan terus menyalahkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri menurut Coopersmith (dalam Muijs dan Reynolds, 2008) adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah sosialisasi pertama bagi anak, dimana di lingkungan keluarga anak merasa diterima atau ditolak, merasa berharga atau tidak, merasa dicintai atau tidak dicintai didalam keluarganya. Bentuk penerimaan seseorang terhadap satu kelompok individu, sehingga individu tersebut merasa diperhatikan, disayangi, ditolong, dan juga dihargai serta individu tersebut mendapatkan dukungan emosional, dan dukungan penghargaan. Dukungan keluarga sangat berperan aktif dalam membantu mantan pecandu narkoba untuk menjalankan terapi dan juga pengobatan, karena tanpa dukungan proses untuk mencapai kesembuhan akan berjalan lebih lama dan tingkat kesembuhan mantan pecandu narkoba juga sangat rendah.

Dapat disimpulkan bahwa semua mantan pecandu narkoba bisa melewati dan menjalani masa sulit mereka untuk terlepas dari obat-obatan terlarang, dengan cara menerima kenyataan, bersabar, dan menerima dukungan yang diberikan oleh lingkungan dan orang terdekat seperti orangtua, keluarga, dan juga yang paling utama adalah menyesali perbuatan, bertekad untuk berubah menjadi lebih baik dan mendekati diri kepada Tuhan yang Maha Esa.

Fenomena yang terjadi dapat dilihat dari kutipan wawancara dibawah ini.

“Saya merasa bahwa kondisi saya saat ini adalah masa yang tersulit karena saya dipandang orang lain jelek sehingga saya menarik diri dalam lingkungan saya” (wawancara personal, 15 November 2021).

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan mantan pecandu narkoba berinisial “MP” dapat disimpulkan bahwa mereka tidak bisa menjalani hidup jika

tidak menggunakan narkoba. Dalam kehidupan sehari-hari sebelum masuk panti rehabilitasi BNN.

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu seorang mantan pecandu narkoba berinisial "E":

"Padahal kalau dipikir-pikir disini rata-rata hampir seperti saya semua, melakukan kesalahan yang sama, tapi kok ya kenapa saya sering di intimidasi, orang-orang melihat saya dengan mimik yang berbeda membuat saya menjadi malas berada diantara mereka" (wawancara personal, 15 November 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Mantan Pecandu Narkoba Di BNN Sumatera Utara"

B. Identifikasi Masalah

Dalam menjalani program rehabilitasi mantan pecandu narkoba harus melalui proses yang tidak mudah untuk melepaskan dirinya pada ketergantungan terhadap narkoba, mantan pecandu narkoba telah mengalami beberapa kendala dalam setiap tahapan program yang dijalankannya. Kendala yang dialami mantan pecandu narkoba memiliki pikiran positif dan mampu menghargai dirinya sendiri. Maka dari itu mantan pecandu narkoba harus mendapatkan dukungan keluarga agar mantan pecandu narkoba dapat menjalani proses rehabilitasi dengan baik. Mereka terlihat lebih sering menyendiri dan kurangnya empati dengan lingkungan sekitar. Selain mantan pecandu narkoba mengakui bahwa dirinya tidak yakin bisa keluar dari kebiasaannya yang tentu saja membuat dirinya merasa lebih tenang.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalahnya pada dukungan keluarga yang diterima oleh mantan pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di BNN Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Mantan Pecandu Narkoba Di BNN Sumatera Utara”?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Mantan Pecandu Narkoba Di BNN Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Mantan Pecandu Narkoba.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi para mantan pecandu narkoba untuk menjaga pemulihannya. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat dan juga kepada keluarga para pecandu narkoba dalam memberikan dukungan dan pembinaan psikologis, agar mereka dapat terbebas dari narkoba, tidak relaps dan dapat melanjutkan hidupnya kembali dengan normal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Santrock, (2007) mengatakan harga diri adalah sebagai dimensi evaluatif yang menyeluruh dari seseorang, dapat pula diartikan sebagai rasa percaya diri, harga diri maupun gambaran diri. Baron & Byrne, (2012) juga berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Baron & Byrne, (2012) menegaskan harga diri merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif, individu yang ditampilkan statis memiliki sikap negatif terhadap dirinya sendiri. Harga diri yang tinggi berarti seorang individu menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan dari pengalaman spesifik. Harga diri yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, dan rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan didunia ini sedangkan harga diri yang negatif memandang dirinya sebagai orang yang tidak berguna, tidak berkemampuan, dan tidak berharga.

Menurut Tambunan (2017) harga diri mengandung arti suatu penilaian individu terhadap diri diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersikap negatif dan positif. Sedangkan menurut Branden (dalam Sari, 2018) harga diri adalah apa

yang individu pikirkan dan rasakan tentang dirinya, bukan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain tentang siapa dirinya sebenarnya.

Harga diri menurut Klass dan Hodge (dalam Izzah, 2012) harga diri merupakan evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut. Gecas dan Rosenberg (dalam Hurlock, 2007) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi positif yang menyeluruh tentang dirinya. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri baik secara positif ataupun negatif. Individu memiliki penilaian diri yang positif akan mampu menerima dirinya apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihan, sebaliknya dengan individu yang memiliki harga diri negatif tidak menerima kekurangan dan kelemahan dirinya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri

Faktor yang mempengaruhi harga diri menurut Budiman (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman meliputi penolakan orang tua, harapan orang tua yang tidak realistis, kegagalan yang berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain dan ideal diri yang tidak realistis.
- b. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya yang meliputi cara orang tua dalam memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatiannya serta tanggapan terhadap anaknya.
- c. Lingkungan memberikan dampak besar kepada remaja melalui hubungan yang baik antara remaja dengan orang tuanya, teman sebaya, dan lingkungan sekitar sehingga menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam penerimaan sosial dan harga dirinya.
- d. Sosial ekonomi merupakan suatu yang mendasari perbuatan seseorang untuk memenuhi dorongan sosial yang memerlukan dukungan finansial yang berpengaruh pada kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Santrock (2007), mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri, yaitu:

a) Faktor Internal

1. Jenis Kelamin

Menurut Raty dkk, (dalam Santrock, 2007) di sebagian besar usia, umumnya laki-laki memperlihatkan harga diri yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sebagai contoh, sebuah studi mengemukakan bahwa remaja perempuan memiliki harga diri yang lebih rendah dibandingkan remaja laki-laki, rendahnya harga diri ini berkaitan dengan rendahnya penyesuaian yang sehat. Salah satu penjelasan Harter (Santrock, 2007) yang diberikan mengenai menurunnya harga diri perempuan di masa remaja awal adalah karena mereka memiliki citra tubuh yang lebih negatif selama masa pubertas, dibandingkan dengan remaja laki-laki. Penjelasan lain yang diberikan adalah karena meningkatnya para remaja muda perempuan yang terlibat dalam relasi sosial dan kegagalan masyarakat untuk menghargai minat mereka itu.

2. Penampilan Fisik

Penampilan fisik sebagaimana yang dihayati memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pembentukan harga diri secara global. Konsep remaja mengenai daya tarik fisik merupakan statistik harga diri secara keseluruhan.

b) Faktor Eksternal

Penerimaan dan persetujuan dari teman sebaya menjadi semakin penting di masa remaja, dukungan dari orang dewasa maupun teman itu dapat memberikan pengaruh yang penting bagi harga diri remaja. Remaja mencari bantuan emosional dalam kelompoknya. Keberhasilan dalam pergaulan akan

menambah rasa berharga pada diri remaja dan perasaan ditolak oleh kelompok teman sebaya merupakan hukuman yang paling berat bagi remaja. Dukungan emosional dan persetujuan sosial (dukungan teman sebaya) memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga diri remaja. Dukungan tersebut dapat diperoleh remaja dari kelompok teman sebaya. Dalam suasana kelompok (kelompok teman sebaya) remaja dapat leluasa mengungkapkan pikiran dan perasaan, orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai seluruh perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian dan saling mendukung.

Sedangkan Menurut Coopersmith (dalam Muijs dan Reynolds, 2008) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri, yakni :

a) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi harga diri adalah keadaan psikologis individu. Ada beberapa konsep yang ada pada harga diri dan dapat dijelaskan melalui beberapa konsep kesuksesan nilai dan aspirasi. Kesuksesan dapat statis pengaruh pada peningkatan harga diri seseorang. Sedangkan nilai dalam hal ini adalah taraf kompetensi yang didasarkan pada lingkungan sosialnya. Sementara itu, aspirasi menjelaskan bahwa orang yang sukses lebih bersifat objektif dari pada yang mengalami kegagalan.

b) Faktor Eksternal

1. Dukungan Sosial

Harga diri (*self esteem*) terbentuk dari interaksi dengan lingkungannya, sehingga kondisi lingkungan yang berbeda-beda antar individu akan mempengaruhi perbedaan harga diri antara satu orang dengan orang yang lain.

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sosialisasi pertama bagi anak, dimana di lingkungan keluarga anak merasa diterima atau ditolak, merasa berharga atau tidak, merasa dicintai atau tidak dicintai didalam keluarganya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga diri yaitu, lingkungan sosial (hubungan dengan teman sebaya), jenis kelamin, kondisi fisik remaja yang memberikan peranan penting dalam pembentukan harga diri.

3. Aspek- Aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Komaruddin dkk, 2016) terdapat empat aspek yaitu :

- a. Kekuasaan (*power*), yaitu kemampuan untuk dapat mengatur dan mengendalikan tingkah laku diri sendiri dan orang lain.
- b. Keberartian (*Significance*), yaitu kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain.

- c. Kebajikan (*Virtue*), yaitu ketaatan mengikuti kode moral, etika dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama.
- d. Kemampuan (*Competence*), yaitu sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik.

Menurut Reasoner & Dusa (dalam Komaruddin dkk, 2016) ada lima aspek yang mempengaruhi harga diri, yaitu :

- a. Rasa aman yang dirasakan individu (*Sense Of Security*). Rasa aman ini berhubungan dengan kepercayaan terhadap lingkungan.
- b. Penerimaan diri sebagai diri yang memiliki berbagai potensi, kepentingan, kekuatan dan kelemahan bila dibandingkan dengan orang lain (*Sense Of Identiti*).
- c. Perasaan menjadi bagian dari dunia, sebuah perasaan yang ada didalam diri individu bahwa mereka ikut memiliki dunia (*Sense Of Belonging*).
- d. Perasaan optimis dalam menetapkan tujuan dan mencapai tujuan hidup (*Sense Of Purpose*).
- e. Perasaan bangga terhadap kompetensi diri sendiri dengan keyakinan bahwa seseorang mampu menyelesaikan berbagai tantangan kehidupan (*Sense Of Personal*).

Mahli & Reasoner (dalam Hartanto, dkk, 2005) 3 aspek yakni:

- a. Harga diri fisik ialah sikap seseorang untuk dapat menghargai diri sendiri berdasarkan penilaian terhadap karakteristik orang-orang fisiknya.
- b. Harga diri prestasi kerja ialah sikap penghargaan terhadap pengalaman prestasi kerja dimasa lalunya.
- c. Harga diri sosial ialah sikap penghargaan terhadap penilaian orang lain pada dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek harga diri dari beberapa pendapat ahli mencakup hal-hal seperti, dimensi sosial yang mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosialnya, dimensi emosional yang merupakan hubungan keterlibatan individu terhadap emosi yang dirasakan, kekuasaan, kemampuan, perasaan aman, dan perasaan optimis.

4. Ciri-ciri Harga diri

Frank, (2011) menjelaskan ciri-ciri harga diri yang rendah sebagai berikut:

a) Perasaan Ketidakhahagiaan

Orang dengan harga diri yang rendah biasanya tidak bahagia. Rasa kepuasan kita dan kepuasan dengan kehidupan biasanya berasal dari bagaimana kita merasa tentang diri kita sendiri. Bagi sebagian orang, harga diri yang rendah dapat menyebabkan depresi dan bahkan ketidakmampuan untuk berfungsi dalam kehidupan. Namun, beberapa orang yang kebahagiaan mereka berasal dari beberapa sumber lain seperti keyakinan spiritual mungkin

tidak menemukan tingkat kebahagiaan mereka terpengaruh oleh harga diri yang rendah.

b) Perasaan Cemas

Banyak orang dengan harga diri rendah mengalami kecemasan. Sering ini merupakan konsekuensi dari aspek sosial evaluative harga diri. Dengan kata lain, kita cenderung untuk mengevaluasi diri kita berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Selain itu, banyak orang khawatir tentang orang lain mengevaluasi mereka dan menganggap bahwa orang lain akan melihat kelemahan yang sama dan ketidakmampuan yang mereka lihat dalam diri mereka sendiri. Kekhawatiran seperti itu mengarah pada perasaan cemas.

c) Perasaan Rendah Diri atau Inferioritas

Kebanyakan orang yang memiliki harga diri yang rendah merasa rendah diri kepada orang lain. Mereka percaya bahwa mereka tidak mengukur beberapa standar yang orang lain miliki. Sering mereka merasa bahwa beberapa kekurangan dalam diri mereka berarti bahwa mereka tidak berharga atau layak. Kekurangan ini bukan sesuatu yang terlihat oleh orang lain tetapi sesuatu yang diperbesar oleh orang dengan harga diri yang rendah karena pengalaman masa lalu. Misalnya, orang yang percaya dia egois karena itulah dia diberitahu sebagai kekanak-kanakan meskipun perilakunya seperti yang dilihat oleh orang lain mungkin cukup statis dan penuh kasih. Beberapa orang dengan harga diri yang rendah dapat hadir dengan superioritas. Namun, ini mungkin menjadi cara untuk menutupi bagaimana mereka benar-benar merasa tentang diri mereka sendiri. Atau, individu yang memiliki harga diri

yang rendah tapi perfeksionis karena kekhawatiran mereka tentang apa yang orang lain mungkin pikirkan tentang mereka.

d) Ketidaksabaran atau Gangguan Dengan Diri atau Orang Lain

Karakteristik lain dari rendah diri adalah kecenderungan untuk menjadi tidak sabar atau mudah terganggu oleh kesalahan, kekurangan atau ketidakcakapan. Paling sering ini diarahkan pada diri tetapi juga dapat diarahkan pada orang lain.

e) Tujuan Berorientasi Eksternal

Individu dengan harga diri yang rendah sering menentukan tujuan dan arah dalam hidup berdasarkan apa yang orang lain mungkin ingin atau perlukan. Mereka sering merasa bahwa kebutuhan atau keinginan mereka tidak penting. Sikap seperti itu bisa menyebabkan kebencian karena selalu memperhatikan orang lain sementara kebutuhan mereka tidak ditangani.

f) Negativitas

Rendah diri cenderung mengarah ke negativitas. Negativitas ini tidak selalu secara eksternal diamati tapi juga internal. Manifestasi eksternal seperti mengkritik diri sendiri kepada orang lain atau berlebihan meminta maaf atau komentar tentang pengamatan negatif dapat diperhatikan oleh orang lain. Orang cenderung menghindari individu dengan negativitas berlebihan yang dapat memperkuat harga diri yang rendah.

Sementara ciri-ciri harga diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

1) *Tanggung Jawab*

Sejak individu dengan harga diri yang tinggi dapat menerima dirinya sepenuhnya mereka mampu mengambil tanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan konsekuensi dari tindakan mereka tanpa kritik berlebihan terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, mereka sudah mampu untuk mengakui kesalahan dan menerima keterbatasan.

2) *Goal Commitment*

Mereka dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki rasa yang kuat terhadap tujuan dan berkomitmen untuk tujuan dalam hidup. Selain itu, mereka cenderung persisten dalam mencapai tujuan ini karena komitmen mereka tidak berubah berdasarkan keberhasilan atau kegagalan. Sebagai peserta aktif dalam kehidupan mereka cenderung berjuang untuk keunggulan bukan untuk kesempurnaan.

3) *Genuineness*

Orang dengan harga diri yang tinggi bisa jujur dengan diri sendiri dan orang lain baik secara emosional dan intelektual. Karena mereka tidak takut orang lain akan benar-benar mengetahui mereka, mereka cenderung tulus dalam interaksi mereka dengan orang lain.

4) *Pengampun*

Harga diri yang tinggi cenderung sesuai dengan toleransi dan penerimaan keterbatasan. Akibatnya, orang yang memiliki harga diri yang tinggi mudah memaafkan diri sendiri dan orang lain.

5) Nilai-nilai Internal

Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki nilai berbasis internal daripada nilai-nilai berbasis eksternal. Dengan kata lain, mereka memiliki identitas yang kuat berdasarkan nilai-nilai yang dipilih daripada nilai-nilai yang mereka percaya karena tuntutan atau harapan dari orang lain. Jenis identitas biasanya dianggap sebagai “identitas yang dicapai” di mana seseorang telah dianalisis keyakinan dan nilai-nilai mereka untuk menentukan seperangkat prinsip internal maupun nilai-nilai yang mereka akan patuhi.

6) *Positivity*

Orang dengan harga diri yang tinggi adalah positif dengan sikap menghargai dan berterima kasih terhadap kehidupan. Mereka bisa dengan bebas memuji diri sendiri dan orang lain dan cenderung untuk mencari aspek-aspek positif dari kehidupan dan tidak memikirkan hal negatif.

7) Perbaikan Diri

Umumnya, ada kecenderungan kuat untuk berusaha menuju perbaikan diri di antara mereka dengan harga diri yang tinggi. Karena mereka tidak melihat kebutuhan untuk perbaikan diri sebagai kualitas negatif mereka mampu memeriksa diri tanpa kritik. Selain itu, mereka dapat meminta bantuan yang diperlukan karena mereka tidak melihat kebutuhan akan bantuan sebagai hal memalukan atau negatif.

1) Individu dengan Harga Diri Tinggi (*High Self Esteem*)

Individu yang memiliki harga diri tinggi lebih aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik dapat menjalin relasi dengan orang lain dan dapat menerima kritik dan saran dari orang lain dengan baik. Individu dengan harga diri tinggi tidak berfokus kepada dirinya sendiri, memiliki kualitas diri yang tinggi, tidak terpengaruh terhadap penilaian orang lain sehingga tingkat kecemasannya lebih rendah dan memiliki pertahanan diri yang kuat dan seimbang.

Menurut Kernis, (2006) ketika individu yang memiliki harga diri tinggi menghadapi *feedback* yang negatif dari orang lain, maka individu tersebut akan menjaga evaluasi diri yang dimilikinya dan membuat perasaan tidak berharga dalam dirinya tersebut.

2) Harga Diri Rendah (*Low Self-Esteem*)

Individu dengan harga diri rendah memiliki perasaan ditolak, takut gagal dalam menjalin relasi dengan orang lain, mudah putus asa, merasa tidak diperhatikan dan merasa diasingkan. Selain itu, individu dengan harga diri rendah cenderung kurang dapat mengekspresikan diri, kaku dan secara pasif mengikuti lingkungan. Heatherton dan Wyland, (2003) mengatakan bahwa individu yang memiliki harga diri yang rendah saat berada dalam ruang lingkup sosial, seringkali akan mengalami kecemasan. Individu tersebut cenderung memiliki perhatian yang besar terhadap gambaran diri dan selalu khawatir terhadap pandangan orang lain terhadapnya. Nevid, dkk (2003) mengatakan

bahwa kecemasan adalah ketakutan berlebihan terhadap evaluasi negatif dari orang lain.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri harga diri rendah adalah perasaan ketidakbahagiaan, perasaan cemas, perasaan rendah diri atau inferioritas, ketidaksabaran, tujuan berorientasi eksternal dan negativitas sedangkan ciri-ciri harga diri tinggi adalah tanggung jawab, *Goal Comitment*, *Genuineness*, pengampun, Nilai-nilai internal, *positivity* dan perbaikan diri.

B. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Friedman (2007) menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkahlaku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Smet dalam Christine, 2010). Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis

dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman. 2010).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh orang kerabat terdekat berupa informasi dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu serta memberikan semangat, perhatian, dan penerimaan kepada seseorang individu yang akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai terhadap diri individu tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut Purnawan (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah:

a. Faktor internal

- 1) Tahap perkembangan, Artinya dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.
- 2) Pendidikan atau tingkat pengetahuan, Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari

pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.

- 3) Faktor emosi, Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melakukannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya. Seseorang yang secara umum terlihat sangat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil selama ia sakit. Seorang individu yang tidak mampu melakukan koping secara emosional terhadap ancaman penyakit mungkin.
- 4) Spiritual, Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

b. Faktor Eksternal

- 1) Praktik di keluarga, Cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya. Misalnya, klien juga kemungkinan besar akan melakukan tindakan pencegahan jika keluarga melakukan hal yang sama.

- 2) Faktor sosio-ekonomi, Faktor sosial dan Psikososial dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya. Variabel psikososial mencakup: Stabilitas perkawinan, gaya hidup, dan lingkungan kerja. Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaannya. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya ia akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang dirasakan. Sehingga ia akan segera mencari pertolongan ketika merasa ada gangguan pada kesehatannya.
- 3) Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu, dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi.
- 4) Pertukaran Sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan keluarga terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

3) Aspek Dukungan Keluarga

Menurut Indriyani (2013), membagi aspek dukungan keluarga menjadi 3 yaitu :

a. Dukungan Fisiologis

Dukungan fisiologis merupakan dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan-pertolongan dalam aktivitas sehari-hari yang mendasar, seperti dalam hal mandi menyiapkan makanan dan memperhatikan gizi, toileting, menyediakan tempat tertentu atau ruang khusus, merawat seseorang bila sakit, membantu kegiatan fisik sesuai kemampuan, seperti senam, menciptakan lingkungan yang aman, dan lain-lain.

b. Dukungan Psikologis

Dukungan psikologis yakni ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang pada anggota keluarga, memberikan rasa aman, membantu menyadari, dan memahami tentang identitas. Selain itu meminta pendapat atau melakukan diskusi, meluangkan waktu bercakap-cakap untuk menjaga komunikasi yang baik dengan intonasi atau nada bicara jelas, dan sebagainya. Stolte (2003) menyebutkan bahwa keluarga memiliki fungsi proteksi yang melingkupi selain memenuhi kebutuhan makanan dan tempat tinggal, juga memberikan dukungan dan menjadi tempat yang aman dari dunia luar.

c. Dukungan Sosial

Dukungan sosial diberikan dengan cara menyarankan individu untuk mengikuti kegiatan spiritual seperti pengajian, perkumpulan arisan, memberikan kesempatan untuk memilih fasilitas kesehatan sesuai dengan keinginan sendiri, tetap menjaga interaksi dengan orang lain, dan memperhatikan norma-norma yang berlaku.

Menurut Gunarsa & Gunarsa (2012), aspek-aspek yang melatar belakangi dukungan keluarga yaitu:

a. Memberi Dukungan Nyata

Pemberian dukungan nyata dimaksudkan dengan setiap keluarga memberikan bentuk dorongan yang sifatnya secara langsung baik dalam bentuk verbal maupun non verbal kepada individu yang ditujukan dalam keluarga tersebut sehingga anggota keluarga yang menerima akan langsung merasakan dampak yang diberikan melalui dukungan nyata tersebut. Contohnya : memberikan nasehat.

b. Memberi Perhatian

Pemberian perhatian dimaksudkan adalah suatu cara yang dilakukan oleh masing-masing keluarga dengan tujuan untuk lebih dapat menempatkan diri sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dengan adanya perhatian yang diciptakan oleh masing-masing individu dalam satu keluarga diharapkan setiap individu dapat lebih memberikan kasih sayangnya, sehingga keluarga

dapat berjalan dengan harmonis. Contohnya : saling memahami dengan karakteristik yang ada dan bersedia untuk membantu menutupi kelemahan yang ada.

c. Memberi Kehangatan

Pemberian kehangatan dimaksudkan suatu dorongan yang bersifat untuk lebih memberikan dukungan atau penyemangat dalam melakukan setiap aktivitas. Dengan demikian setiap individu dalam suatu keluarga akan merasakan bahwa peran keluarga sangat besar disekitarnya. Contohnya : selalu ada ketika dibutuhkan.

d. Memberi kasih sayang dan perlindungan

Pemberian kasih sayang dan perlindungan dimaksudkan suatu dorongan yang didalamnya terdapat tiga aspek yang sebelumnya sudah dijelaskan. Namun pemberian kasih sayang dan perlindungan ini lebih bersifat secara logis dan psikologis. Contoh : lebih memikirkan kepentingan keluarga dari yang lainnya. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

Komponen-komponen dukungan keluarga menurut Friedman (2008) terdiri dari:

- a. Dukungan Penilaian Dukungan ini meliputi pertolongan pada individu untuk memahami kejadian depresi dengan baik dan juga sumber depresi dan strategi koping yang dapat digunakan dalam menghadapi stressor.

Dukungan ini juga merupakan dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Individu mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada individu lain, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain, misalnya orang yang kurang mampu. Dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan strategi koping individu dengan strategi-strategi alternatif berdasarkan pengalaman yang berfokus pada aspek-aspek yang positif.

- b. Dukungan Instrumental Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (instrumental support material support), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk di dalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah. Dukungan nyata paling efektif bila dihargai oleh individu dan mengurangi depresi individu. Pada dukungan nyata keluarga sebagai sumber untuk mencapai tujuan praktis dan tujuan nyata.
- c. Dukungan Informasional Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran,

atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi dirinya, dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stressor. Individu yang mengalami depresi dapat keluar dari masalahnya dan memecahkan masalahnya dengan dukungan dari keluarga dengan menyediakan feed back. Pada dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi.

- d. Dukungan Emosional Selama depresi berlangsung, individu sering menderita secara emosional, sedih, cemas, dan kehilangan harga diri. Jika depresi mengurangi perasaan seseorang akan hal dimiliki dan dicintai. Dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai saat mengalami depresi, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan keluarga adalah: Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi, dan Dukungan Jaringan.

4) Ciri-ciri Dukungan Keluarga

House (dalam Setiadi, 2008) menyatakan bahwa setiap bentuk dukungan sosial keluarga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pertama adalah perhatian emosional, setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan, sehingga seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya, bersimpati, dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya.
- b. Kedua adalah informatif, yaitu bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama atau hampir sama.
- c. Ketiga adalah bantuan instrumental, bantuan bentuk ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya, atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi, misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai, menyediakan obat-obat yang dibutuhkan dan lain-lain.
- d. Keempat adalah bantuan penilaian, yaitu suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri dukungan keluarga seperti empati, perhatian, nasehat, pengarahan, menolong, dan memberikan bantuan berupa barang.

C. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri

Dukungan keluarga yang tinggi disebabkan adanya dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan penilaian yang baik yang diberikan dari keluarga, yang mampu menumbuhkan terjalinnya hubungan yang baik antara keluarga dan siswa yang akan mengikuti ujian akhir nasional. Dukungan orang tua merupakan transaksi interpersonal yang diajukan dengan memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologi individu yang mengalami tekanan. Melalui dukungan sosial, kesejahteraan psikologis dapat meningkat karena adanya perhatian dan pengertian yang menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri.

Cast dan Burke (2017) menyatakan bahwa harga diri memerlukan dukungan dari lingkungannya secara positif tanpa ada stigmatisasi, meskipun masih banyak faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi harga diri. Hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Krause dan Shaw (2015) mengungkapkan bahwa hal-hal yang berkenaan dengan kasih sayang dapat meningkatkan harga diri secara positif, atau pada penelitian ini dukungan keluarga dapat mempengaruhi harga diri secara positif. Pernyataan peneliti ini didukung oleh Ghufon (2010) yang menyebutkan

bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi semua yang ada pada diri individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi semua yang ada disekitar individu. Harter (dalam Brooks, 2019) memberikan penjelasan lebih rinci lagi bahwa harga diri dihubungkan dengan dua faktor yaitu perasaan mampu dan penting yang dimiliki individu, dan seberapa banyak dukungan yang diterima individu dari orang lain atau dalam penelitian ini seberapa banyak dukungan yang diberikan oleh keluarga.

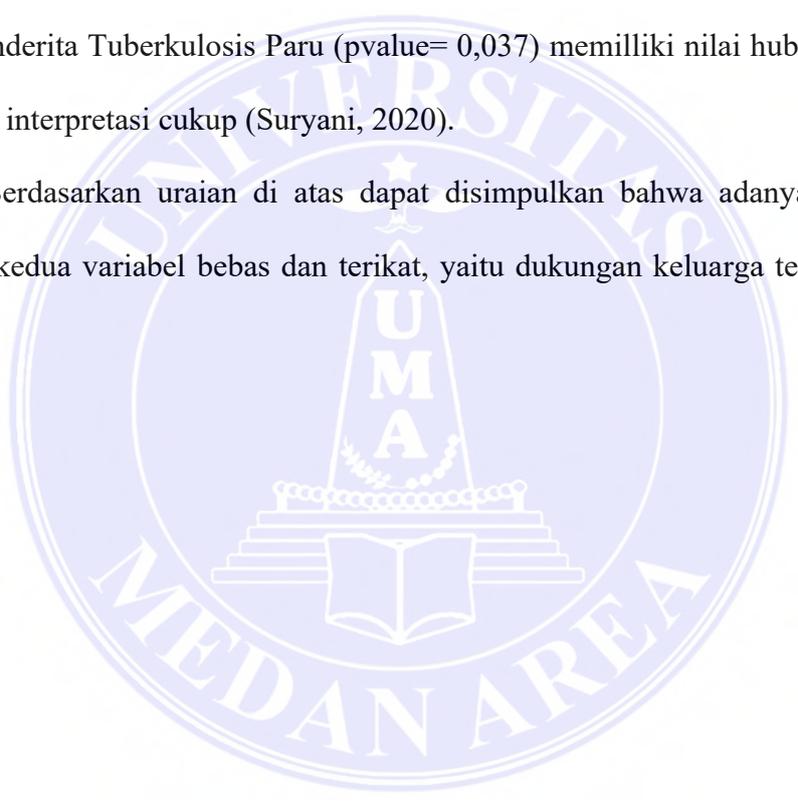
Salah satu aspek yang terdapat dalam harga diri dari Coopersmith (2017) adalah keberartian. Keberartian merupakan salah satu aspek yang perlu didukung oleh lingkungan disekitar individu hidup. Keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam membangun harga diri. Tingginya harga diri individu dipengaruhi oleh bagaimana keluarga individu tersebut memperlakukan anggota keluarga yang lain. Dukungan keluarga akan mempengaruhi keberartian diri dan akan memberikan dampak positif pada harga dirinya.

Adapun penelitian terdahulu dengan judul: Hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pensiunan TNI (Perdana, 2018). Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan harga diri. Subjek penelitian ini berjumlah 61 pensiunan TNI yang berdomisili di Kabupaten Karanganyar. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster Sampling. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala dukungan keluarga dan skala harga diri. Uji hipotesis kali ini menggunakan teknik korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis data mendapati hasil koefisien korelasi (r_{xy}) =

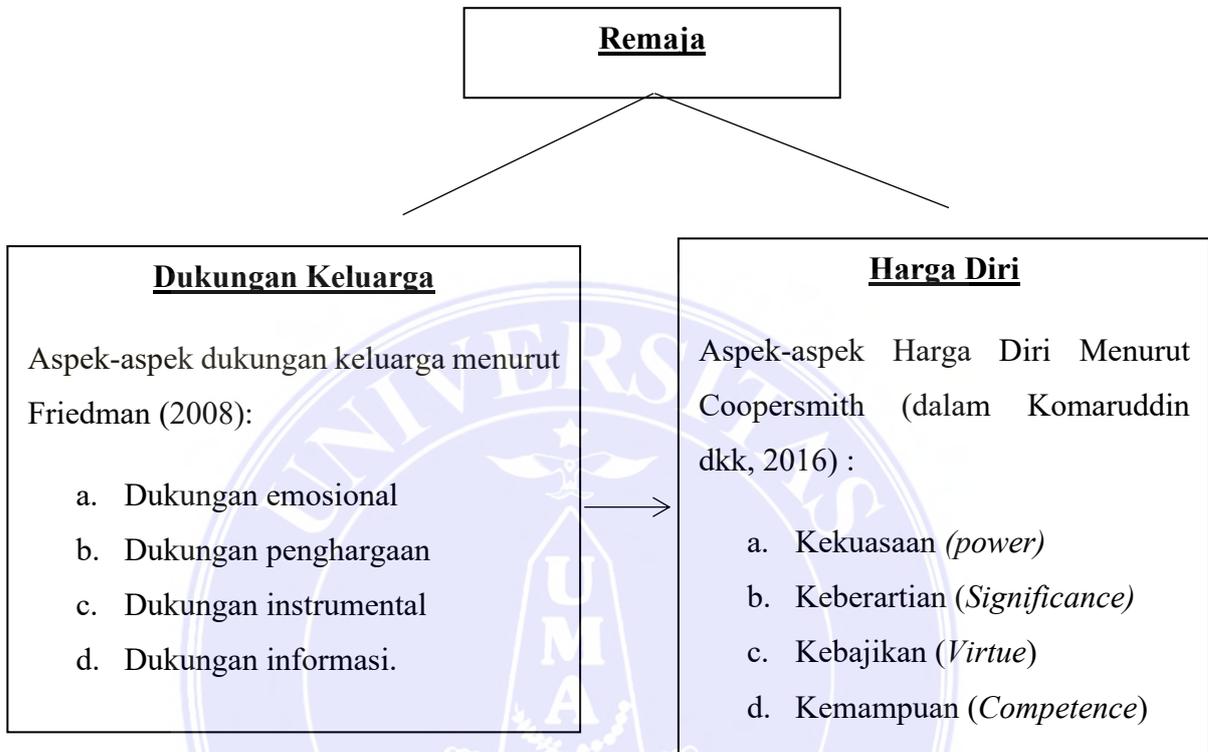
0,81 dan signifikansi (p) = 0,000; $p < 0,01$. Sumbangan efektif dukungan keluarga terhadap harga diri sebesar 66%.

Penelitian dengan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari separoh penderita Tuberkulosis Paru mengalami harga diri rendah (61,9%) dengan dukungan keluarga yang kurang (54,8%). Dengan menggunakan uji korelasi, terdapat ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri penderita Tuberkulosis Paru (p value= 0,037) memiliki nilai hubungan positif dengan interpretasi cukup (Suryani, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara kedua variabel bebas dan terikat, yaitu dukungan keluarga terhadap harga diri.



D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut: ada hubungan positif antara dukungan keluarga terhadap harga diri. Dengan asumsi semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi harga diri, demikian sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka harga diri semakin rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2009) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2003).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Terikat : Harga Diri
- b. Variabel Bebas : Dukungan Keluarga

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri baik secara positif ataupun negatif. Individu memiliki penilaian diri yang positif akan mampu menerima dirinya apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihan, sebaliknya dengan individu yang memiliki harga diri negatif tidak menerima kekurangan dan kelemahan dirinya.

2. Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga adalah adalah suatu bentuk sikap yang diberikan dari keluarga kepada individu yang berbentuk empati, perhatian, saran untuk membangun individu tersebut.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Sampel Penelitian

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan

yang diperoleh dari sampel penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pecandu narkoba di BNN Sumatera Utara sebanyak 80 Orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2003) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 pecandu narkoba di BNN Sumatera Utara.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan jumlah keseluruhan (Sugiyono, 2008).

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari subjek penelitian agar ia dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya. Skala merupakan suatu instrumen atau mekanisme untuk membedakan individu dalam hal terkait variabel yang dipelajari. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala Harga Diri dan skala Dukungan Keluarga.

Kedua skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk favourable dan unfavourable. Penelitian yang diberikan untuk jawaban favourable, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang unfavourable, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (2017) data di dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variable yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas Alat Ukur

Arikunto (2017) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2011). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

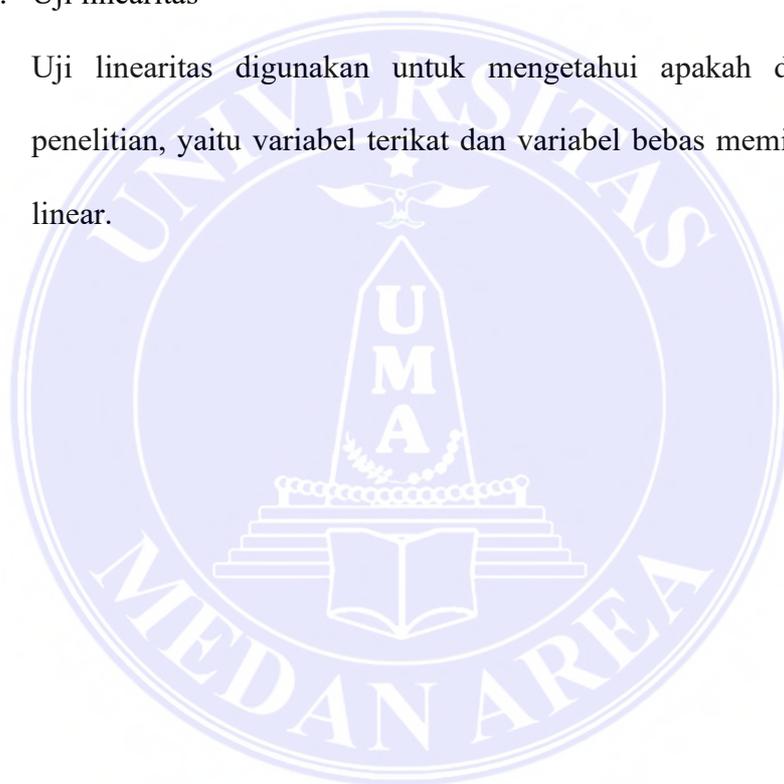
Sebelum data analisis dengan teknik korelasi Product Moment maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian, yang variabel bebas dan terikat telah menyebar secara normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan linear.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan keluarga dengan Harga diri. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,979$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,959$. Ini menunjukkan bahwa Dukungan keluarga berdistribusi sebesar 95,90% terhadap Harga diri.
3. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga tergolong sangat rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 67.500 dan mean empirik sebesar 52.600. Selanjutnya harga diri tergolong sangat rendah dengan nilai mean hipotetik 112.500 dan mean empiriknya sebesar 87.750.
4. Sumbangan dukungan keluarga terhadap harga diri sebesar 95,90%.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil nilai rata-rata empirik dan hipotetik maka dapat disimpulkan bahwa harga diri tergolong sangat rendah maka disarankan agar meningkatkan rasa kebahagiaan dalam kehidupan, sabar, mengevaluasi diri sendiri, serta menentukan tujuan dan arah dalam hidup yang lebih baik lagi.

2. Saran Kepada BNN

Disarankan kepada BNN mampu memberikan pelatihan tentang pengenalan diri sendiri dan terapi untuk sampel supaya lebih bisa memahami diri sendiri dan mampu meningkatkan hubungan baik antara sampel dengan keluarga dengan cara menyediakan ruangan khusus untuk pengunjungan, memberikan pandangan kepada pihak keluarga bahwa dukungan yang diberikan keluarga merupakan salah satu faktor yang penting untuk penyembuhan.

3. Saran Kepada Keluarga

Disarankan kepada keluarga untuk memberikan perhatian pada mantan pecandu narkoba, menerima keluh kesah mantan pecandu narkoba supaya mereka merasa bahwa masih ada orang yang menerima mereka di kondisi terendah.

4. Saran Peneliti Berikutnya

Saran kepada peneliti selanjutnya lebih mempertimbangkan metode dalam pengumpulan data dengan waktu yang tidak singkat, melakukan pendataan terhadap mantan pecandu narkoba terlebih dahulu, sehingga dapat membantu dalam

melihat data yang lebih efisien. Karena residen yang berada di panti rehabilitasi juga memiliki jadwal tertentu untuk melaksanakan kegiatan yang dibuat oleh panti rehabilitasi. Dan disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi harga diri yaitu lingkungan sosial (hubungan dengan teman sebaya), jenis kelamin, dan kondisi fisik remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. A. Zulkifli. 2016. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak. *Jurnal Psikoislamika I* Volume 13 Nomor 2 Tahun 2016. Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.
- A Gerungan, (2019). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ahmad, Z.R., Bano, N., Ahmad, R.,, Kharam, S.J. 2013. *Social axienty in adolescent: does Self-esteem matter?*. *Asian Journal Of Sosial Sciences & Humanities*.Vol.02. no 02.
- Ali, M. dan Asrori, M., 2010 .*Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Cetakan keenam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto 2011. *Manajemen Penelitian*. Edisi 1 Revisi, Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Apsari, F. 2013. Hubungan Antara Harga Diri dan Disiplin Sekolah Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 14(1), 9-16.
- Atkinson, dkk, 2015. *Pengantar Psikologi I*. Jakarta : Erlangga.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert, A., & Byrne, D. 2012. *Psikologi Sosial* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Bucklew. 2012. *Paradigma for Psychology: A ContributionTo Case History Analysis*. New York: J. B Lippen Cott Company.
- Butler, G. 2008. *Overcoming Social Anxiety and Shyness*. London: Constable Robinson, Ltd.
- Canavan, J., Dolan P., & Pinkerton J. (2010). Family support direction from diversity.
- Desmita, 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Fadilah, R, 2015, *Journal of Psychology*; Tazkiya , Pengaruh Metoda Ruqyah Terhadap Penurunan Derajat Kecemasan. (Penelitian Experimental Pada Pasien di Ruqyah X Cabang Bandung, Vol 3, No. 1 (2015).
- Frances, 2008 *Frequently Asked Questions about "academic anxiety*, New York: Rosen.
- Hadi, S. 2001. *Teknik Penyusunan Skala Ukur*. Yogyakarta: Penerbit Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Hartati,E, Savitri. 2018.Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Tunanetra Dewasa Mantan Awasi di Kota Semarang. *Journal of Holistic Nursing and Health Science* .Volume 1, Nomor 2. Universitas Diponegoro.
- Herabadi, Astrid Gisela. 2007. *Hubungan antara Kebiasaan Berpikir Negatif tentang Tubuh dengan Body Esteem dan Harga Diri*. *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, No. 1 Juni 2007.
- Heatherton, T F, Wyland, Carrie. (2003). *Assessing Self-Esteem*. Dalam Lopez, Shane J, Snyder, C. D. (ed). *Positive Psychological Assesment :Ahandbook of models and measures*. Washington D. C. American Psychological Association.
- Hurlock, E. 2006. *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabet.2014. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Komaruddin. Bashori, Khairuddin. 2016. *Psikologi Sosial: Aku, Kamu, Dan, Kita*. Erlangga : Jakarta.
- Maslow, A. (1984). *Motivation and personality*. New York: Harper And Row Publisher.
- Muijs, Daniel & David Reynolds 2008. *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Monks, F. J. 2016. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*. Cet.14:Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Murphy, J.M & Leighton A.H 2013. *Anxiety : Its Role in the History of Psychiatric Epidemiology*. Psychol Med. 39(7). doi:10.1017/S0033291708004625.
- Myers, E. G. 2012 . *Social Psychology*. Tokyo: McGraw Hill.
- Nevid, S.F, Rathus, A.S., Greene, B. 2006. *Psikologi Abnormal*. Edisi Kelima, Erlangga: Jakarta.
- Olivares, Jose. 2005. *Social Anxiety Scale for Adolescents (SAS-A): Psychometric Properties in a spanish-speaking population*. International Journal of Clinical and Health Psychology, Vol 5, No. 1.
- Rerdana, R., & Purwandari, E. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Pensiunan TNI*(Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sarwono. 2007. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Semiun, Y. 2006. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, U., & Efendi, Z. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Harga Diri pada Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(1), 53-58.
- Sriati, Aat. 2008. *Tinjauan Tentang Stress*. Jurnal Psikologi Universitas Padjajaran.
- Storch, E.A., Masia-Warner, C., Crisp, H., & Klein, R.G. (2005). *Peer victimization and social anxiety in adolescence: A prospective study*. *Aggressive Behavior*, 31(5), hlm.437-452.

Taylor, Shellye E., dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Ed. 12. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Untari, R.T., Bahri, S & Fajriani. (2017). Pengaruh Harga Diri Terhadap Kecemasan Sosial Remaja Pada Siswa di SMA Negeri Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 2(2), 1-10.

Yousaf, S. 2015. *The Relation Between Self-Esteem, Parenting Style and Social Anxiety in Girls*. *Journal of Education and Practice*. 6, 140-142.

Yusuf, S dan Nurihsan, J., 2017. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya



LAMPIRAN A ALAT UKUR PENELITIAN

IDENTITAS SAMPEL

Nama :..... (boleh inisial)
Usia :..... tahun
Jenis Kelamin :.....
Lama Terapi :.....

Jawablah setiap nomor pernyataan sesuai keadaan, perasaan, dan pikiran Anda. Kerja sama saudara sangat saya butuhkan sebagai sarana penelitian dalam penyusunan skripsi. **Penelitian ini sangat mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban.** Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas maupun pekerjaan Anda. Peneliti menjamain kerahasiaan saudara.

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan **tanda silang (X)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:
 - a. SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 - b. S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 - c. TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 - d. STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
3. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, **jangan sampai ada yang terlewatkan.**
4. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.
5. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

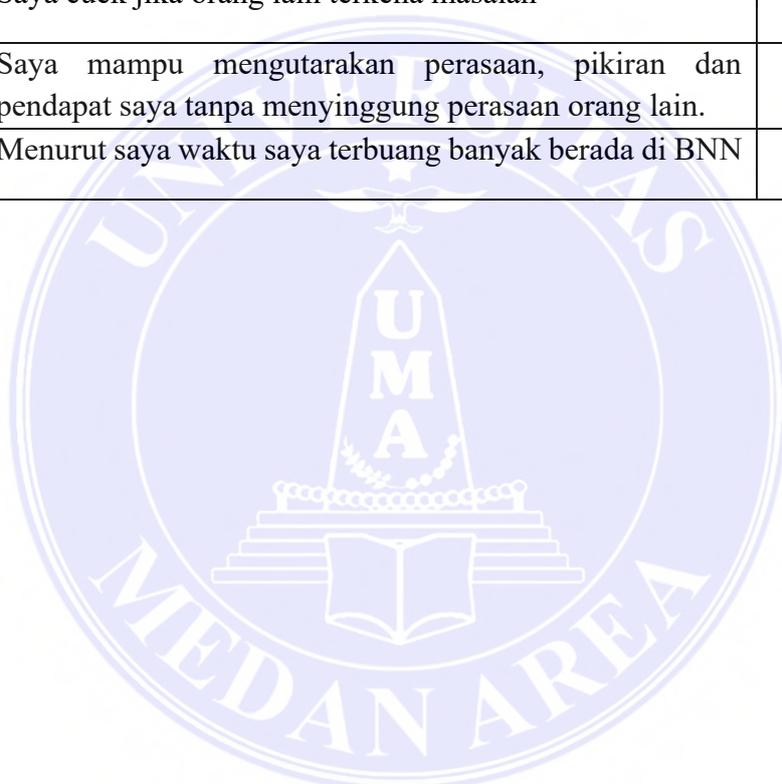
NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saat berkunjung, orangtua saya akan memberikan semangat kepada saya	SS	S	TS	STS
2.	Pendapat atau ide-ide saya tidak pernah dihargai dan diterima dalam diskusi keluarga	SS	S	TS	STS
3.	Orangtua saya senantiasa membantu dalam memenuhi kebutuhan saya	SS	S	TS	STS
4.	Saya takut berada di tempat ini tanpa orangtua saya	SS	S	TS	STS
5.	Saya diberikan orangtua arahan dalam menyelesaikan tugas	SS	S	TS	STS
6.	Orangtua memberikan saya Batasan dalam melakukan Tindakan	SS	S	TS	STS
7.	Orangtua saya sangat mendukung saya agar sembuh	SS	S	TS	STS
8.	Dalam menyelesaikan tugas saya tidak mendapatkan arahan dari orangtua	SS	S	TS	STS
9.	Saat tertekan saya berupaya mencari cara untuk menghibur diri	SS	S	TS	STS
10.	Saya tidak pernah mendapatkan saran apapun dari keluarga	SS	S	TS	STS
11.	Saya dapat mengerti dan memahami perasaan orang tua ketika sedang berkunjung	SS	S	TS	STS
12.	Setiap saya meminta bantuan kepada orangtua, mereka menghindar	SS	S	TS	STS
13.	Saya percaya bahwa saya orang yang kuat dan mampu menjalani proses rehabilitasi	SS	S	TS	STS
14.	Keluarga menyalahkan saya karena saya direhab	SS	S	TS	STS
15.	Ketika saya membutuhkan uang untuk keperluan, orangtua akan mengantarkannya	SS	S	TS	STS
16.	Saya melakukan kesalahan yang sama berulang-ulang	SS	S	TS	STS
17.	Saya sering mendapatkan saran dari orangtua	SS	S	TS	STS

18.	Saya meragukan kemampuan diri saya dalam menjalani proses rehabilitasi	SS	S	TS	STS
19.	Kerabat saya selalu memberikan pujian dengan perkembangan saya	SS	S	TS	STS
20.	Saya dilarang mengikuti kegiatan di tempat ini	SS	S	TS	STS
21.	Ketika berkunjung orangtua membantu saya dalam menyelesaikan tugas	SS	S	TS	STS
22.	Keluarga saya kurang peduli dengan situasi yang tengah saya hadapi	SS	S	TS	STS
23.	Keluarga saya akan mendorong saya untuk mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan positif yang diadakan	SS	S	TS	STS
24.	Orangtua menolak untuk bertemu dengan saya	SS	S	TS	STS
25.	Saudara saya bersedia memberikan saran-saran dan nasehat	SS	S	TS	STS
26.	Orangtua tidak memberikan keperluan saya karena saya sudah direhab	SS	S	TS	STS
27.	Saudara saya selalu bersedia membantu saya menghadapi masa seperti ini	SS	S	TS	STS
28.	Saya menyelesaikan tugas sendiri	SS	S	TS	STS
29.	Pendapat saya dihargai dan diterima dalam diskusi	SS	S	TS	STS
30.	Orangtua enggan menasehati saya	SS	S	TS	STS
31.	Saya selalu diberikan kebebasan oleh keluarga saya untuk menentukan pilihan	SS	S	TS	STS
32.	Orangtua tidak memenuhi kebutuhan saya selama saya berada disini	SS	S	TS	STS

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima konsekuensi dari perbuatan yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
2.	Di tempat ini saya tidak diajarkan untuk mengasah keterampilan saya	SS	S	TS	STS
3.	Saya meyakinkan diri untuk mampu sembuh dari kondisi saat ini	SS	S	TS	STS
4.	Saya merasa tidak ada keterampilan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
5.	Saya mengendalikan konsentrasi ke hal yang lain pada saat menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
6.	Saya merasa memakai narkoba membuat saya menjadi lebih tenang	SS	S	TS	STS
7.	Saya akan melakukan kegiatan yang bermanfaat	SS	S	TS	STS
8.	Saya tersinggung saat oranglain melihat saya dengan tatapan yang lain	SS	S	TS	STS
9.	Saya mengobati kekesalan saya dengan bermain alat musik	SS	S	TS	STS
10.	Saya tidak suka memakan buah dan sayur	SS	S	TS	STS
11.	Ketika marah saya memilih untuk menyendiri	SS	S	TS	STS
12.	Saya masih memiliki hasrat menggunakan narkoba	SS	S	TS	STS
13.	Saya akan membantu teman yang membutuhkan pertolongan	SS	S	TS	STS
14.	Saya larut dalam kesedihan dengan waktu yang lama	SS	S	TS	STS
15.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang ditetapkan oleh BNN	SS	S	TS	STS
16.	Semangat saya mengendur setelah mengalami kondisi saat ini	SS	S	TS	STS
17.	Saya akan memanfaatkan waktu saya berada di BNN untuk hal yang lebih baik	SS	S	TS	STS
18.	Saya merasa orangtua tidak lagi mengakui saya sebagai bagian dari mereka	SS	S	TS	STS

19.	Saya bisa merasakan apa yang dialami orang lain ketika dihadapkan pada cobaan	SS	S	TS	STS
20.	Saya merasa tidak ada yang harus saya sesali	SS	S	TS	STS
21.	Saya peduli jika orang lain tertimpa masalah	SS	S	TS	STS
22.	Saya tidak bisa mengungkapkan perasaan tanpa menyinggung orang lain	SS	S	TS	STS
23.	Saya meminjamkan barang saya jika teman membutuhkan	SS	S	TS	STS
24.	Saya tidak mengerti perasaan oranglain	SS	S	TS	STS
25.	Saya memiliki keterampilan yang bisa saya kembangkan di tempat ini	SS	S	TS	STS
26.	Saya merasa sulit untuk sembuh	SS	S	TS	STS
27.	Di tempat ini saya dilatih untuk lebih terampil	SS	S	TS	STS
28.	Perbuatan yang saya lakukan tidak merugikan orang lain	SS	S	TS	STS
29.	Saya menyadari memakai narkoba bukanlah hal yang untuk saya ulangi kembali	SS	S	TS	STS
30.	Saya tidak bisa tenang menghadapi sesuatu	SS	S	TS	STS
31.	Saat lingkungan menilai saya dengan hal yang buruk, saya tidak tersinggung	SS	S	TS	STS
32.	Saya mudah binggung ketika memiliki masalah	SS	S	TS	STS
33.	Saya akan mengkonsumsi makanan yang bergizi agar saya tetap sehat	SS	S	TS	STS
34.	Saya menganggap oranglain salah ketika saya merasa kesal	SS	S	TS	STS
35.	Saya berusaha untuk menghilangkan keinginan saya memakai narkoba	SS	S	TS	STS
36.	Saya tidak mampu menahan amarah	SS	S	TS	STS
37.	Saya mampu mengatasi perasaan sedih, panik, dan putus asa	SS	S	TS	STS
38.	Saya tidak memberikan barang saya untuk dipinjamkan	SS	S	TS	STS
39.	Saya selalu memiliki rencana dalam menghadapi kondisi	SS	S	TS	STS
40.	Saya malas merasakan hal yang orang lain rasakan	SS	S	TS	STS

41.	Saya tidak ingin orangtua malu karena perbuatan saya	SS	S	TS	STS
42.	Saya tidak bersedia untuk meminjamkan buku Saya menyesuaikan diri pada kondisi tertentu	SS	S	TS	STS
43.	Saya tidak akan mengulangi kesalahan seperti yang sudah terjadi	SS	S	TS	STS
44.	Saya tidak mau membantu teman	SS	S	TS	STS
45.	Saya dapat mengerti dan memahami perasaan orang lain ketika mengalami kesulitan.	SS	S	TS	STS
46.	Saya cuek jika orang lain terkena masalah	SS	S	TS	STS
47.	Saya mampu mengutarakan perasaan, pikiran dan pendapat saya tanpa menyinggung perasaan orang lain.	SS	S	TS	STS
48.	Menurut saya waktu saya terbuang banyak berada di BNN	SS	S	TS	STS



LAMPIRAN B UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN

Item-Total Statistics					Reliability Statistics		
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted			
VAR00001	60,4625	55,518	,558	,879	valid	Cronbach's Alpha ,885	
VAR00002	60,5750	55,994	,504	,880	valid		N of Items 32
VAR00003	60,5250	55,797	,472	,880	valid	reliabel $r > 0.7$	
VAR00004	60,5625	57,591	,284	,884	tidak valid		
VAR00005	60,6000	57,053	,313	,884	valid		
VAR00006	60,6000	57,053	,332	,883	valid		
VAR00007	60,5125	55,747	,445	,881	valid		
VAR00008	60,5000	57,139	,317	,883	valid		
VAR00009	60,4875	58,557	,115	,888	tidak valid		
VAR00010	60,6000	55,382	,563	,879	valid		
VAR00011	60,6875	56,268	,448	,881	valid		
VAR00012	60,7375	55,006	,619	,878	valid		
VAR00013	60,7000	55,757	,510	,880	valid		
VAR00014	60,6875	55,154	,496	,880	valid		
VAR00015	60,6500	57,015	,325	,883	valid		
VAR00016	60,5125	55,114	,500	,880	valid		
VAR00017	60,5000	55,747	,435	,881	valid		
VAR00018	60,4125	57,866	,235	,885	tidak valid		
VAR00019	60,4375	56,654	,377	,882	valid		
VAR00020	60,4500	56,352	,428	,881	valid		

VAR00021	60,5250	55,493	,540	,879	valid
VAR00022	60,5625	57,338	,321	,883	valid
VAR00023	60,5750	55,311	,539	,879	valid
VAR00024	60,6500	57,116	,295	,884	tidak valid
VAR00025	60,6125	56,164	,502	,880	valid
VAR00026	60,6250	57,174	,341	,883	valid
VAR00027	60,4875	53,620	,632	,876	valid
VAR00028	60,5875	58,802	,102	,887	tidak valid
VAR00029	60,4875	56,633	,307	,884	valid
VAR00030	60,6375	55,652	,550	,879	valid
VAR00031	60,6750	55,944	,476	,880	valid
VAR00032	60,6500	56,433	,382	,882	valid

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
VAR00001	91,7250	137,113	,555	,925	valid
VAR00002	91,8500	138,762	,470	,926	valid
VAR00003	91,7375	136,652	,504	,925	valid
VAR00004	91,8375	140,163	,321	,927	valid
VAR00005	91,8625	138,399	,395	,926	valid

Reliability Statistics

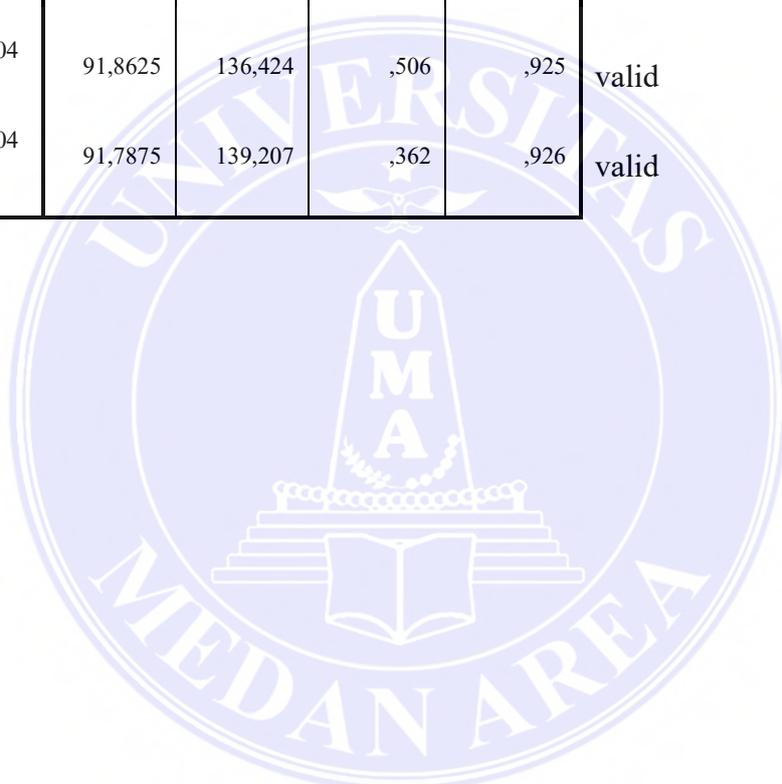
Cronbach's Alpha	N of Items
,927	48

reliabel $r > 0.7$

VAR0000 6	91,8125	139,091	,419	,926	valid
VAR0000 7	91,7375	136,626	,506	,925	valid
VAR0000 8	91,7500	139,278	,366	,926	valid
VAR0000 9	91,7375	141,892	,132	,928	tidak valid
VAR0001 0	91,8625	136,525	,597	,924	valid
VAR0001 1	91,9250	137,716	,526	,925	valid
VAR0001 2	91,9875	136,924	,548	,925	valid
VAR0001 3	91,9250	137,159	,518	,925	valid
VAR0001 4	91,9250	136,475	,504	,925	valid
VAR0001 5	91,9000	139,509	,359	,926	valid
VAR0001 6	91,7750	137,215	,492	,925	valid
VAR0001 7	91,7375	136,297	,531	,925	valid
VAR0001 8	91,7125	141,397	,194	,928	tidak valid
VAR0001 9	91,6875	139,306	,359	,926	valid
VAR0002 0	91,7125	138,461	,481	,925	valid
VAR0002 1	91,7875	137,663	,491	,925	valid
VAR0002 2	91,8375	137,378	,472	,925	valid
VAR0002 3	91,8375	137,834	,481	,925	valid

VAR0002 4	91,9000	139,028	,360	,926	valid
VAR0002 5	91,8375	137,252	,504	,925	valid
VAR0002 6	91,9000	139,484	,361	,926	valid
VAR0002 7	91,7875	133,942	,636	,924	valid
VAR0002 8	91,8500	141,268	,247	,927	tidak valid
VAR0002 9	91,7250	138,708	,344	,927	valid
VAR0003 0	91,8625	137,285	,562	,925	valid
VAR0003 1	91,7875	137,714	,463	,926	valid
VAR0003 2	91,8500	138,787	,391	,926	valid
VAR0003 3	91,8375	137,404	,492	,925	valid
VAR0003 4	91,9000	139,838	,377	,926	valid
VAR0003 5	91,8625	136,323	,514	,925	valid
VAR0003 6	91,8125	139,876	,325	,927	valid
VAR0003 7	91,7375	137,031	,476	,925	valid
VAR0003 8	91,8375	138,796	,422	,926	valid
VAR0003 9	91,7000	139,504	,316	,927	valid
VAR0004 0	91,8000	138,035	,449	,926	valid
VAR0004 1	91,8250	136,880	,521	,925	valid

VAR0004 2	91,9250	138,096	,492	,925	valid
VAR0004 3	91,8625	137,664	,561	,925	valid
VAR0004 4	91,8500	137,319	,448	,926	valid
VAR0004 5	91,8250	138,880	,381	,926	valid
VAR0004 6	91,8375	138,821	,397	,926	valid
VAR0004 7	91,8625	136,424	,506	,925	valid
VAR0004 8	91,7875	139,207	,362	,926	valid



Reliability

Notes

Output Created	18-APR-2022 21:15:04
Comments	
Input	
Active Dataset	DataSet0
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	80
Matrix Input	
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Cases Used	

Syntax	<pre>RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('dukungan keluarga') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.01</pre>
Resources	

[DataSet0]

Scale: dukungan keluarga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	60.4625	55.518	.558	.879
VAR00002	60.5750	55.994	.504	.880
VAR00003	60.5250	55.797	.472	.880
VAR00004	60.5625	57.591	.284	.884

VAR00005	60.6000	57.053	.313	.884
VAR00006	60.6000	57.053	.332	.883
VAR00007	60.5125	55.747	.445	.881
VAR00008	60.5000	57.139	.317	.883
VAR00009	60.4875	58.557	.115	.888
VAR00010	60.6000	55.382	.563	.879
VAR00011	60.6875	56.268	.448	.881
VAR00012	60.7375	55.006	.619	.878
VAR00013	60.7000	55.757	.510	.880
VAR00014	60.6875	55.154	.496	.880
VAR00015	60.6500	57.015	.325	.883
VAR00016	60.5125	55.114	.500	.880
VAR00017	60.5000	55.747	.435	.881
VAR00018	60.4125	57.866	.235	.885
VAR00019	60.4375	56.654	.377	.882
VAR00020	60.4500	56.352	.428	.881
VAR00021	60.5250	55.493	.540	.879
VAR00022	60.5625	57.338	.321	.883
VAR00023	60.5750	55.311	.539	.879
VAR00024	60.6500	57.116	.295	.884
VAR00025	60.6125	56.164	.502	.880
VAR00026	60.6250	57.174	.341	.883
VAR00027	60.4875	53.620	.632	.876
VAR00028	60.5875	58.802	.102	.887

VAR00029	60.4875	56.633	.307	.884
VAR00030	60.6375	55.652	.550	.879
VAR00031	60.6750	55.944	.476	.880
VAR00032	60.6500	56.433	.382	.882

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
62.5250	59.797	7.73284	32

Reliability

Notes

Output Created	18-APR-2022 21:15:40
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 80 Matrix Input Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. Cases Used

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 /SCALE('harga diri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00.00 Elapsed Time 00:00:00.03

[DataSet1]

Scale: harga diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0

Excluded ^a	0	.0
Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91.7250	137.113	.555	.925
VAR00002	91.8500	138.762	.470	.926
VAR00003	91.7375	136.652	.504	.925
VAR00004	91.8375	140.163	.321	.927
VAR00005	91.8625	138.399	.395	.926
VAR00006	91.8125	139.091	.419	.926
VAR00007	91.7375	136.626	.506	.925
VAR00008	91.7500	139.278	.366	.926
VAR00009	91.7375	141.892	.132	.928
VAR00010	91.8625	136.525	.597	.924

VAR00011	91.9250	137.716	.526	.925
VAR00012	91.9875	136.924	.548	.925
VAR00013	91.9250	137.159	.518	.925
VAR00014	91.9250	136.475	.504	.925
VAR00015	91.9000	139.509	.359	.926
VAR00016	91.7750	137.215	.492	.925
VAR00017	91.7375	136.297	.531	.925
VAR00018	91.7125	141.397	.194	.928
VAR00019	91.6875	139.306	.359	.926
VAR00020	91.7125	138.461	.481	.925
VAR00021	91.7875	137.663	.491	.925
VAR00022	91.8375	137.378	.472	.925
VAR00023	91.8375	137.834	.481	.925
VAR00024	91.9000	139.028	.360	.926
VAR00025	91.8375	137.252	.504	.925
VAR00026	91.9000	139.484	.361	.926
VAR00027	91.7875	133.942	.636	.924
VAR00028	91.8500	141.268	.247	.927
VAR00029	91.7250	138.708	.344	.927
VAR00030	91.8625	137.285	.562	.925
VAR00031	91.7875	137.714	.463	.926
VAR00032	91.8500	138.787	.391	.926
VAR00033	91.8375	137.404	.492	.925
VAR00034	91.9000	139.838	.377	.926

VAR00035	91.8625	136.323	.514	.925
VAR00036	91.8125	139.876	.325	.927
VAR00037	91.7375	137.031	.476	.925
VAR00038	91.8375	138.796	.422	.926
VAR00039	91.7000	139.504	.316	.927
VAR00040	91.8000	138.035	.449	.926
VAR00041	91.8250	136.880	.521	.925
VAR00042	91.9250	138.096	.492	.925
VAR00043	91.8625	137.664	.561	.925
VAR00044	91.8500	137.319	.448	.926
VAR00045	91.8250	138.880	.381	.926
VAR00046	91.8375	138.821	.397	.926
VAR00047	91.8625	136.424	.506	.925
VAR00048	91.7875	139.207	.362	.926

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93.7750	143.873	11.99470	48

LAMPIRAN C UJI NORMALITAS PENELITIAN

NPar Tests

Notes

Output Created	18-APR-2022 21:53:16	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	80
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed ^a	157286

[DataSet2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan keluarga	harga diri
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52.6000	87.7500
	Std. Deviation	7.16991	11.71551
	Absolute	.151	.218
Most Extreme Differences	Positive	.151	.218
	Negative	-.083	-.104
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.349	1.248
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053	.081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN D Uji Linieritas Penelitian

MEANS TABLES=y BY x

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.

Means

Notes

Output Created	18-APR-2022 21:54:31
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 80
Missing Value Handling	Definition of Missing For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.

Syntax		MEANS TABLES=y BY x	
		/CELLS MEAN COUNT STDDEV	
		/STATISTICS LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02	
	Elapsed Time	00:00:00.01	

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
harga diri * dukungan keluarga	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%

Report

harga diri

dukungan keluarga	Mean	N	Std. Deviation
38.00	64.0000	2	.00000
43.00	73.3333	3	2.30940
44.00	76.5000	2	.70711
45.00	74.6667	3	2.88675
46.00	81.0000	1	.
47.00	80.1667	6	3.48807

48.00	78.0000	1	.
49.00	81.4000	5	1.67332
50.00	83.2222	9	1.71594
51.00	84.3846	13	1.19293
52.00	84.6667	3	.57735
53.00	86.6000	5	2.60768
55.00	94.4000	5	3.78153
56.00	93.6667	3	1.15470
57.00	96.2000	5	.83666
58.00	96.0000	1	.
59.00	97.8000	5	.44721
60.00	97.6667	3	3.21455
69.00	115.0000	1	.
72.00	118.0000	1	.
73.00	126.0000	1	.
75.00	122.0000	2	.00000
Total	87.7500	80	11.71551

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	
			(Combined)	10590.501	21
harga diri * dukungan keluarga	Between Groups	Linearity	10400.128	1	
		Deviation from Linearity	190.373	20	
	Within Groups		252.499	58	
Total			10843.000	79	

ANOVA Table

			Mean Square	F	
			(Combined)	504.310	115.842
harga diri * dukungan keluarga	Between Groups	Linearity	10400.128	2388.948	
		Deviation from Linearity	9.519	2.186	
	Within Groups		4.353		
Total					

ANOVA Table

		Sig.
(Combined)		.000
harga diri * dukungan keluarga	Between Groups	.000
	Linearity	.000
	Deviation from Linearity	.011
Within Groups		
Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
harga diri * dukungan keluarga	.979	.959	.988	.977

LAMPIRAN E UJI HIPOTESIS PENELITIAN

Correlations

Notes

Output Created		18-APR-2022 21:55:11
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS
		/VARIABLES=x y
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

Correlations

		dukungan keluarga	harga diri
dukungan keluarga	Pearson Correlation	1	.979**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
harga diri	Pearson Correlation	.979**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN F SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 448/FPSI/01.10/IV/2022 5 April 2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Kepala
BNN Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ayu Surgana
NPM : 188600166
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumut, Jl. Balai Pom No. 1 Medan Estate Percut Sei Tuan Deli bSerdang Regency, Nort Sumatera, 20371** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Mantan Pecandu Narkoba Di BNN Sumatera Utara"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Chairi Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





BNNP SUMUT

**BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Barat I No. 1-A – Medan Estate

Telp/Fax : (061) 80032820

Email : bnnp_sumut@bnn.go.id Website : sumut.bnn.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET
Nomor : SKet/ 1721 /VIKA/TU.00.01/2022/BNNP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. Suku Ginting, M.Kes.
Pangkat / Gol. : Pembina, IV/a
N I P : 197104122000031007
Jabatan : Plh. Kepala BNNP Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Ayu Surgana
NPM : 188600166
Perguruan Tinggi : Universitas Medan Area
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul Penelitian : "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Mantan Pecandu Narkoba di BNNP Sumatera Utara".

Benar telah selesai melaksanakan riset di BNNP Sumatera Utara. Selama pelaksanaan kegiatan tersebut yang bersangkutan telah mengikuti tata tertib dan ketentuan yang berlaku di BNNP Sumatera Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
pada tanggal : 24 Juni 2022

Plh. Kepala BNNP Sumatera Utara

